



PENDIDIKAN JIWA PERSPEKTIF AL-QURAN

Muhamad Arif Rahman¹, Supangat², Ahmad Rofii³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhamadarifrahman661@gmail.com

Abstract: This research examines the concept of soul education from the perspective of the Qur'an, emphasizing the importance of character building, moral development, and spiritual strengthening as fundamental aspects of holistic human formation. In Islam, soul education is not limited to intellectual development but also encompasses emotional, moral, and spiritual dimensions that shape a person's inner quality and relationship with God and fellow human beings. This study employs library research using a descriptive qualitative approach by analyzing Qur'anic verses related to self-purification, emotional control, self-development, and moral cultivation. Several core concepts identified in this research include strengthening faith as the basis of spiritual resilience, taqwa as a controller of behavior, patience as a stabilizer of the heart, and noble character as the ultimate reflection of spiritual maturity. The findings indicate that the Qur'an provides a comprehensive guide to developing and nurturing the human soul. The process is not merely theoretical but requires practical application in daily life, such as engaging in righteous deeds, maintaining sincere intentions, avoiding immoral acts, and developing empathy, sincerity, and self-discipline. Qur'anic-based soul education is believed to produce individuals with strong integrity, noble character, and the ability to control desires and emotions in various circumstances. This research implies that the Qur'anic concept of spiritual education is highly relevant to be implemented in family, school, and society, as a foundation for shaping morally grounded generations. Therefore, soul education inspired by the Qur'an serves as an essential guide for building character and strengthening spiritual identity in modern life.

Keywords: Soul Education, Qur'an, Character, Morality, Spirituality

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada kajian konsep pendidikan jiwa dalam perspektif Al-Qur'an, dengan menekankan pentingnya pembinaan karakter, akhlak, serta penguatan spiritualitas sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh. Pendidikan jiwa dalam Islam bukan hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi emosional, moral, dan kesadaran transendental yang terhubung langsung dengan hubungan manusia kepada Allah dan sesama. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan proses penyucian jiwa, kontrol diri, pengendalian emosi, serta pembentukan akhlak yang luhur. Beberapa konsep utama yang menjadi fokus kajian meliputi penguatan iman sebagai sumber kekuatan spiritual, sikap taqwa sebagai pengendali perilaku, kesabaran sebagai penopang kestabilan jiwa, serta akhlak mulia sebagai cerminan kualitas batin

seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan panduan komprehensif mengenai cara membina dan mengembangkan jiwa manusia. Proses pendidikan jiwa tidak hanya menekankan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan diri beramal saleh, memperbaiki niat, menghindari perbuatan tercela, serta mengembangkan sikap empati dan keikhlasan. Pendidikan jiwa yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an diyakini mampu membentuk individu yang berintegritas, berakhlak mulia, serta mampu mengendalikan hawa nafsu dalam berbagai situasi. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa konsep pendidikan jiwa Qur'ani sangat relevan diterapkan dalam keluarga, sekolah, hingga masyarakat sebagai upaya membangun karakter generasi yang berakhlak dan berkepribadian kuat.

Kata kunci: Pendidikan Jiwa, Al-Qur'an, Karakter, Akhlak, Spiritualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan jiwa dan karakter individu. Pendidikan jiwa (spiritual education) memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki kesadaran moral tinggi (Nurhamidah et al. 2025). Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an menekankan bahwa manusia tidak cukup hanya memiliki pengetahuan, tetapi harus mampu menata jiwa agar dapat mengendalikan nafsu, menumbuhkan kesabaran, dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan jiwa menjadi landasan utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional (Hanafani and Hambali 2023).

Al-Qur'an memandang pendidikan jiwa sebagai proses yang bersifat holistik, mencakup pengembangan spiritual, akhlak, dan karakter. Beberapa ayat menekankan pentingnya tazkiyat an-nafs (penyucian jiwa) sebagai bagian dari pendidikan yang menuntun individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sabar, dan beradab. Misalnya, Surat Al-Baqarah ayat 286 menekankan kesadaran diri dan tanggung jawab individu terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, sementara Surat Al-Asr mengajarkan pentingnya kesabaran, melakukan amal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Berdasarkan ayat-ayat tersebut, pendidikan jiwa menurut Al-Qur'an tidak hanya membentuk aspek spiritual, tetapi juga mengarahkan individu untuk menginternalisasi nilai moral dan sosial dalam interaksi sehari-hari, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Fatmawati et al. 2025).

Dalam konteks pendidikan modern, tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta arus budaya yang cepat mempengaruhi perilaku dan pola pikir generasi muda, yang dapat menimbulkan krisis moral dan spiritual. Fenomena seperti rendahnya disiplin diri, tingginya pengaruh media sosial, dan munculnya perilaku yang

menyimpang menunjukkan urgensi penerapan pendidikan jiwa berbasis Al-Qur'an. Sekolah dan lembaga pendidikan Islam memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak sejak dini, sehingga peserta didik dapat menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pengembangan karakter (Fatmawati et al. 2025). Proses pendidikan jiwa menurut perspektif Al-Qur'an menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa pembinaan akhlak akan menghasilkan individu yang cerdas, namun kurang memiliki integritas dan kesadaran moral. Sebaliknya, pendidikan yang menekankan pembentukan jiwa dan karakter akan membentuk pribadi yang mampu menghadapi tekanan sosial, bertindak adil, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip agama serta norma sosial yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jiwa bukan sekadar pembelajaran formal, tetapi juga pembinaan nilai-nilai internal yang membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Aqilla, Khairi, and Akbar 2025).

Lebih jauh, pendidikan jiwa juga mencakup pembinaan emosi, akhlak, dan spiritualitas. Individu yang telah melalui pendidikan jiwa yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan amarah, menunjukkan empati, dan bersikap adil dalam berbagai situasi. Al-Qur'an menekankan bahwa pengendalian diri dan pembentukan akhlak mulia adalah bagian dari penyucian jiwa, yang menjadi fondasi bagi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Dengan demikian, pendidikan jiwa menjadi alat penting dalam menghadapi tantangan sosial, menjaga hubungan antarindividu, dan membentuk masyarakat yang bermoral (Nugraha, Ruhendi, and Husni 2025).

Penerapan pendidikan jiwa dalam praktik pendidikan modern dapat dilakukan melalui pendekatan integratif, yaitu menggabungkan pembelajaran akademik dengan pengembangan spiritual dan akhlak. Misalnya, pembelajaran di kelas dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran, sementara kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk melatih disiplin, kepedulian sosial, dan empati (Irawan, Fauzan, and Fariq 2025). Dengan cara ini, pendidikan jiwa tidak hanya menjadi teori, tetapi diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran moral secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pendidikan jiwa perspektif Al-Qur'an menekankan integrasi antara iman, pengetahuan, dan akhlak sebagai fondasi pembentukan karakter individu. Proses pendidikan jiwa tidak hanya menuntun peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, menumbuhkan kesabaran, dan berperilaku sesuai dengan nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan jiwa berbasis Al-Qur'an menjadi strategi

penting untuk membentuk generasi yang memiliki kualitas akademik, karakter, dan spiritual yang seimbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis konsep pendidikan jiwa menurut perspektif Al-Qur'an (Mamuaya et al. 2025). Data yang digunakan bersumber dari Al-Qur'an, tafsir, buku, artikel jurnal, dan literatur akademik yang relevan dengan pendidikan spiritual, akhlak, dan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi sumber, klasifikasi data berdasarkan tema (spiritual, moral, akhlak), reduksi data, dan analisis teks untuk menafsirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur terkait. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian secara naratif, dan penarikan kesimpulan (Hasan et al. 2025). Validitas data dijaga melalui triangulasi literatur, yaitu membandingkan Al-Qur'an, tafsir, dan literatur akademik agar interpretasi yang dihasilkan akurat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Jiwa Menurut Al-Qur'an

Pendidikan jiwa dalam perspektif Al-Qur'an menekankan pembinaan spiritual, moral, dan akhlak. Konsep ini dikenal dengan istilah *tazkiyat an-nafs* atau penyucian jiwa, yang menjadi fondasi pembentukan karakter manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia tidak hanya dituntut untuk memperoleh ilmu, tetapi juga untuk mengendalikan diri, menumbuhkan kesabaran, dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Irawan, Fauzan, and Fariq 2025). Sebagai contoh, Surat Al-Baqarah ayat 286 menekankan tanggung jawab individu terhadap perbuatannya sendiri. Individu dituntut untuk sadar atas setiap tindakan yang dilakukan, baik yang bersifat spiritual maupun sosial. Selain itu, Surat Al-Asr menegaskan pentingnya kesabaran, amal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran. Kedua ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan jiwa tidak hanya bersifat internal, tetapi juga terkait dengan interaksi sosial, sehingga individu yang telah melalui pendidikan jiwa akan mampu berperilaku adil dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Setiady and Ghofur 2025). Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan jiwa bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pendidikan jiwa menurut Al-Qur'an bukan sekadar teori, tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta keseimbangan antara pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas.

2. Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Jiwa

Pendidikan jiwa berdasarkan Al-Qur'an menekankan beberapa nilai penting,

antara lain:

- a. Pengendalian Diri (Self-Control): Individu diajarkan untuk mengendalikan hawa nafsu, emosi, dan dorongan negatif agar mampu bersikap bijaksana dalam setiap situasi.
- b. Kesabaran (Sabr): Kesabaran merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan jiwa, yang berperan dalam menghadapi ujian kehidupan dan membentuk karakter yang kuat.
- c. Akhlak Mulia (Noble Character): Nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan empati menjadi landasan bagi perilaku sosial yang baik.
- d. Spiritualitas dan Keimanan (Faith & Piety): Penguatan iman dan taqwa menjadi inti dari pendidikan jiwa agar individu selalu terhubung dengan Allah dalam setiap tindakan (Roimun 2025).

Nilai-nilai ini membentuk fondasi moral yang kokoh sehingga individu mampu menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan pengaruh budaya luar yang dapat merusak karakter. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

3. Proses Pendidikan Jiwa

Proses pendidikan jiwa dalam perspektif Al-Qur'an dapat dilakukan melalui beberapa langkah:

- a. Pembinaan Spiritual: Mengajarkan prinsip-prinsip keimanan, penguatan tauhid, dan pengembangan hubungan dengan Allah melalui ibadah dan refleksi diri.
- b. Pembentukan Akhlak dan Moral: Melalui contoh, teladan, dan pembiasaan perilaku baik. Misalnya, guru atau orang tua memberikan contoh kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.
- c. Pengendalian Diri dan Emosi: Individu dilatih untuk mengendalikan hawa nafsu, menahan amarah, dan menyesuaikan perilaku dengan nilai-nilai moral.
- d. Implementasi dalam Kehidupan Sehari-Hari: Pendidikan jiwa harus diterapkan dalam interaksi sosial, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, sehingga nilai moral dan akhlak menjadi perilaku nyata (Pranata and Aprison 2023).

Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan jiwa bersifat berkelanjutan dan integratif, bukan hanya sebatas kegiatan formal di sekolah. Pendidikan jiwa yang efektif harus menggabungkan pembelajaran akademik, pembinaan karakter, dan pembiasaan nilai-nilai spiritual.

4. Implementasi Pendidikan Jiwa dalam Pendidikan Modern

Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan jiwa berbasis Al-Qur'an dapat diterapkan melalui beberapa strategi:

- a. Integrasi Kurikulum: Nilai-nilai spiritual dan akhlak diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, misalnya pelajaran PAI, Bahasa, dan Sains.
- b. Pembiasaan Sehari-Hari: Kegiatan ekstrakurikuler dan rutinitas sekolah diarahkan untuk membiasakan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan empati.
- c. Teladan dan Pembinaan Guru: Guru menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan penerapan nilai moral sehingga peserta didik mencontoh perilaku positif.
- d. Penguatan Lingkungan Sosial: Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akhlak, misalnya melalui kegiatan sosial, kerja sama tim, dan pengelolaan konflik secara adil (Harahap 2023).

Implementasi strategi-strategi ini menegaskan bahwa pendidikan jiwa tidak hanya teori, tetapi diterapkan dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan modern tetap bisa selaras dengan prinsip Al-Qur'an.

5. Dampak Pendidikan Jiwa terhadap Karakter dan Akhlak

Penerapan pendidikan jiwa berbasis Al-Qur'an memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter individu, antara lain:

- a. Penguatan Integritas: Individu menjadi konsisten dalam bersikap dan bertindak sesuai nilai moral dan agama.
- b. Peningkatan Kesadaran Moral: Individu mampu membedakan antara yang benar dan salah serta bertindak adil dalam kehidupan sosial.
- c. Pengembangan Empati dan Kepedulian Sosial: Individu lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga membentuk hubungan sosial yang harmonis.
- d. Ketahanan Spiritual dan Mental: Individu lebih siap menghadapi tekanan sosial dan tantangan hidup karena memiliki fondasi spiritual yang kuat (Nahar and Saefudin 2024).

Dampak ini menunjukkan bahwa pendidikan jiwa tidak hanya membentuk pribadi yang baik secara moral, tetapi juga menghasilkan masyarakat yang harmonis dan berbudaya.

6. Tantangan dalam Pendidikan Jiwa

Meskipun penting, penerapan pendidikan jiwa berbasis Al-Qur'an menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- a. Kurangnya Pemahaman Guru dan Orang Tua: Tidak semua pendidik memahami prinsip pendidikan jiwa secara mendalam.
- b. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi: Arus informasi cepat dapat menggeser perhatian peserta didik dari nilai spiritual dan moral.

- c. Kesenjangan antara Teori dan Praktik: Kadang nilai-nilai Al-Qur'an hanya diajarkan secara teori, tanpa praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Perbedaan Lingkungan Sosial: Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung dapat memengaruhi efektivitas pendidikan jiwa.

Mengatasi tantangan ini membutuhkan strategi integratif yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat sebagai pendukung utama pendidikan jiwa.

7. Implikasi Pendidikan Jiwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jiwa perspektif Al-Qur'an memberikan implikasi penting dalam pendidikan:

- a. Membantu pembentukan karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan berintegritas.
- b. Menjadi pedoman dalam mendesain kurikulum yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan moralitas.
- c. Memperkuat peran sekolah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan karakter.
- d. Menjadi strategi untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi dengan nilai moral dan spiritual yang kokoh (Ruslan, Bunyamin, and Achruh 2022).

Dengan demikian, pendidikan jiwa berbasis Al-Qur'an bukan hanya relevan untuk pendidikan Islam, tetapi juga penting bagi pendidikan modern secara umum. Meskipun penting, penerapan pendidikan jiwa menghadapi tantangan, seperti pemahaman pendidik dan orang tua yang terbatas, pengaruh globalisasi dan teknologi, serta kesenjangan antara teori dan praktik. Strategi penerapannya meliputi integrasi nilai pendidikan jiwa dalam kurikulum, pembiasaan perilaku positif, teladan guru dan orang tua, serta penguatan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan akhlak dan spiritualitas.

Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan jiwa perspektif Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak, berakhlak mulia, dan berintegritas. Implementasi pendidikan jiwa secara efektif tidak hanya menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga membentuk masyarakat yang harmonis, bermoral, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan jiwa sebagai strategi utama dalam pendidikan Islam dan modern.

KESIMPULAN

Pendidikan jiwa dalam perspektif Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas individu. Pendidikan ini menekankan integrasi antara iman, pengetahuan, dan akhlak, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara emosional

dan spiritual. Konsep tazkiyat an-nafs atau penyucian jiwa menjadi landasan pendidikan ini, yang mengajarkan pengendalian diri, kesabaran, dan internalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai utama dalam pendidikan jiwa meliputi pengendalian diri, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, empati, serta penguatan iman dan taqwa. Nilai-nilai ini membentuk integritas individu dan ketahanan spiritual, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi dengan bijaksana. Pendidikan jiwa juga menekankan pentingnya pengembangan moral dalam interaksi sosial untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan bermoral. Penerapan pendidikan jiwa berbasis Al-Qur'an memberikan implikasi signifikan bagi pendidikan dan pembentukan karakter. Sekolah dan keluarga berperan sebagai lingkungan pendukung melalui teladan, pembiasaan nilai-nilai moral, dan penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Pendidikan jiwa membantu individu menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan moralitas, meningkatkan kesadaran diri, dan membentuk perilaku yang bertanggung jawab serta adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilla, Aura, Mhd Raihan Khairi, and Ali Akbar. 2025. "PERAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2 (5): 8743–56.
- Fatmawati, Fatmawati, Achmad Abubakar, Sohrah Sohrah, and Heri Iswandi. 2025. "Urgensi Implementasi Green Economy Terhadap Pemeliharaan Jiwa Manusia (Hifz Nafs) Perspektif Al-Qur'an." *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam* 5 (1): 1–14.
- Hanafani, Lita Fauzi, and Radea Yuli A Hambali. 2023. "Hakikat Penyucian Jiwa (Tazkiyat An-Nafs) Dalam Perspektif Al-Ghazali." In *Gunung Djati Conference Series*, 19:530–40.
- Harahap, Efridawati. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Usia Dini Perspektif Islam." *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 3 (2): 179–200.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Irawan, Bambang, M Akmal Fauzan, and Wan Muhammad Fariq. 2025. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (6): 1037–50.
- Mamuaya, Nova Christian, M M SE, M Pd Wahyudi, Nurhasan Syah, M Pd CST, M Zainal Arifin, S T Jefri Kurniawan, Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, M Si SP, and Indri Gus Permata Sari. 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Azzia Karya Bersama.

- Nahar, Erika A'idatun, and Ahmad Saefudin. 2024. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membina Kesehatan Mental: Perspektif Al Qur'an." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 8 (1): 1-13.
- Nugraha, Dadan, Ateng Ruhendi, and Firgina Amelia Nur Husni. 2025. "Peran Lingkungan Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an: Pembentukan Karakter Dan Tujuan Pendidikan." *Islamuna: Jurnal Studi Keislaman* 1 (1): 1-11.
- Nurhamidah, Winda Islamitha, Maesaroh Maesaroh, Amri Saputra, Nur Azizatul Haqiah, Lutfiah Holifa Balkis, and Dwi Ratnasari. 2025. "Tantangan Dan Rekomendasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual: Perspektif Al-Quran Melalui Lensa Teori Al-Attas Dan Al-Ghazali." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7 (4): 3366-84.
- Pranata, Hamdi, and Wedra Aprison. 2023. "Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2 (1): 16-23.
- Roimun, Roimun. 2025. "Konsep Sehat Mental Dalam Al-Quran Menurut Hukum Negara Dan Pandangan Ulama Tafsir." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6 (2): 155-65.
- Ruslan, Ruslan, Andi Bunyamin, and Andi Achruh. 2022. "Pendidikan Spiritualisme Dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Musannif* 4 (2): 101-18.
- Setiady, Dicky, and Abdul Ghofur. 2025. "Resiliensi Jiwa Dalam Pendidikan Islam: Interpretasi QS. AZ-Zumar Ayat 53 Pada Optimisme Harapan Hidup Penuntut Ilmu." *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8 (1): 57-66.